

# Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di TKIT Ihyaussunnah Bontang

Maryam<sup>1</sup>, Herman<sup>2</sup>, Widya Praningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TKIT Ihyaussunnah, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

inakiddi@gmail.com

## Abstrak

*Kemampuan motorik halus anak kelompok B TKIT Ihyaussunnah, dalam menggunting masih rendah dan belum sesuai tahapan perkembangannya, dikarenakan perasaan takut/kurang berani dalam menggunakan gunting. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti, menggunakan sistem spiral refleksi dini sebanyak dua putaran. Dari hasil analisis didapatkan bahwa melalui kegiatan menggunting, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik, yaitu pada siklus I sebesar 27%, dan pada siklus II menjadi 87%. Simpulannya bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok B TKIT Ihyaussunnah.*

*Kata Kunci : kemampuan motorik halus, menggunting, metode demonstrasi, pemberian tugas*

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia 4 - 6 tahun merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Masa balita adalah masa emas (*golden age*) dalam rentang perkembangan seorang individu, Montessori dalam Heinstock (1999:1011). Pada masa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial.

Selain itu ditambah pula dengan kesenangannya dalam bereksplorasi dan seperti apa yang diajarkan pada anak akan dianggap sebagai satu permainan yang menyenangkan. Perkembangan anak berlangsung dalam proses yang holistik atau menyeluruh. Karena itu pemberian stimulasinya pun perlu berlangsung dalam kegiatan yang holistik.

Catron dan Allen dalam Yuliana Nurani, Sujiono (1999 : 23-26) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional,

sosialisasi, komunikasi, kognisi dan ketrampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensorimotor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik, Catron dan Allen dalam Yuliana Nurani, Sujiono (1999,287-304).

Bermain dapat memacu perkembangan perseptual motorik pada beberapa area yaitu : (1) Koordinasi mata-tangan, atau mata kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang. (2) Kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling, merayap dan merangkak, (3) Kemampuan bukan motorik kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan

tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang , (4) Manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat, keseimbangan, kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk Catron dan Allen, dalam Yuliana Rurani, Sujiono (1999:287-304). Di kelompok B TKIT Ihyaussunnah Bontang masih banyak peserta didik yang kurang berminat pada aktifitas kegiatan motorik halus, terutama dalam menggunting karena anak di TKIT Ihyaussunnah Bontang masih ada perasaan takut dan kurang berani dalam menggunakan alat gunting dan belum bisa menggunakan alat gunting dengan baik. Padahal pada perkembangan seorang manusia, perkembangan motorik halus sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif, perilaku sosial, dan kepribadian.

Kemampuan motorik yang baik pada diri seseorang akan memudahkan seseorang tersebut untuk beraktifitas. Demikian juga halnya kemampuan motorik halus pada anak, sangat penting sekali dikembangkan. Manfaat dari mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak terutama untuk menyiapkan anak dalam kegiatan menulis. Perkembangan motorik halus anak di TKIT Ihyaussunnah dilakukan melalui kegiatan meronce, mencap, menjiplak, mencocok, melipat, menggunting, menempel dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, 11 anak kelompok B TKIT Ihyaussunnah Bontang kemampuan motorik halus masih kurang dan belum sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil anak, khususnya dalam menggunting yang masih belum beraturan. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya adalah menggunting karena dalam menggunting dapat melatih kordinasi mata, tangan dan konsentrasi untuk mengasah kognitif anak. Dengan demikian judul penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di kelompok B TKIT Ihyaussunnah Bontang.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di kelompok B TKIT Ihyaussunnah Bontang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan guru sebagai peneliti, menggunakan sistem spiral refleksi dini sebanyak dua siklus, setiap putaran terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tehnik analisis data menggunakan tehnik kuantitatif deskriptif di mana tujuan keberhasilan penelitian dikatakan berhasil bila lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan motorik halus anak mencapai  $\geq 80\%$ . Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelompok B TKIT Ihyaussunnah Bontang dan dilakukan selama 2 minggu di Bulan Januari 2020.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan siklus pertama RPPH 1 diamati oleh pengamat yaitu Kepala Sekolah TKIT Ihyaussunnah dengan melakukan pencatatan pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Terutama saat anak sedang melaksanakan kegiatan menggunting.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada Siklus I terdapat beberapa kelebihan/ kekuatan pada proses kegiatan pembelajaran yang akan terus digunakan pada tindakan selanjutnya, baik tindakan guru dalam melaksanakan perbaikan ataupun media yang digunakan dalam melaksanakan perbaikan, dan juga terdapat kekurangan/ kelemahan pada proses kegiatan pembelajaran yang akan diperbaiki pada skenario perbaikan selanjutnya, baik pada tindakan guru ataupun media yang digunakan dalam melaksanakan perbaikan.

**Hasil****Tabel 1.** Data tentang Rencana Siklus I

| No. | Nama                     | Nilai |    |     |      |
|-----|--------------------------|-------|----|-----|------|
|     |                          | *     | ** | *** | **** |
| 1   | Abdullah Abid Al Wahid   |       | √  |     |      |
| 2   | Abdullah Ahmad Al Farisy |       |    | √   |      |
| 3   | Ainun Azzahra            |       |    | √   |      |
| 4   | Aisyah Izzatunnisa       | √     |    |     |      |
| 5   | Athallah Ammar Ghazi     |       | √  |     |      |
| 6   | Chiarra Aleesya Dhitra   |       | √  |     |      |
| 7   | Hafidzah Shidqiyah       |       | √  |     |      |
| 8   | Muhammad Al Fatih        | √     |    |     |      |
| 9   | Maryam Salsabila         | √     |    |     |      |
| 10  | Maryam Shafiyyah         |       | √  |     |      |
| 11  | Nadhifa Oktavian         |       |    | √   |      |
| 12  | Muhammad Furqon          |       | √  |     |      |
| 13  | Saad Abdillah            |       | √  |     |      |
| 14  | Syakir Ihsan Humaidy     |       | √  |     |      |
| 15  | Uways Azzufar            |       |    | √   |      |

Data pengamatan pada siklus II dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada aktivitas guru dan anak setelah dilakukannya pelaksanaan perbaikan di siklus II.

Hasil refleksi dari siklus II yaitu anak sudah baik dalam melakukan kegiatan menggunting, penyampaian materi tentang cara-cara yang disampaikan oleh guru sudah jelas dan mampu menarik perhatian anak. Guru dengan hati-hati ketika menerangkan, sehingga anak bisa konsentrasi dalam menerima informasi dengan baik dan aktif. Kemandirian anak dalam melakukan kegiatan menggunting sudah mulai tampak. Dikarenakan guru memberikan bimbingan semaksimal mungkin dalam kegiatan menggunting. Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas tentang kegiatan menggunting menempel untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus anak pada kelompok B di TKIT Ihyassunnah dalam 2 siklus.

**Tabel 2.** Data tentang Rencana Siklus II

| No. | Nama                     | Nilai |    |     |      |
|-----|--------------------------|-------|----|-----|------|
|     |                          | *     | ** | *** | **** |
| 1   | Abdullah Abid Al Wahid   |       |    | √   |      |
| 2   | Abdullah Ahmad Al Farisy |       |    |     | √    |
| 3   | Ainun Azzahra            |       |    |     | √    |
| 4   | Aisyah Izzatunnisa       |       | √  |     |      |
| 5   | Athallah Ammar Ghazi     |       |    | √   |      |
| 6   | Chiarra Aleesya Dhitra   |       |    | √   |      |
| 7   | Hafidzah Shidqiyah       |       |    | √   |      |
| 8   | Muhammad Al Fatih        |       | √  |     |      |
| 9   | Maryam Salsabila         |       |    | √   |      |
| 10  | Maryam Shafiyyah         |       |    | √   |      |
| 11  | Nadhifa Oktavian         |       |    |     | √    |
| 12  | Muhammad Furqon          |       |    | √   |      |
| 13  | Saad Abdillah            |       |    | √   |      |
| 14  | Syakir Ihsan Humaidy     |       |    | √   |      |
| 15  | Uways Azzufar            |       |    |     | √    |

**Pembahasan****A. Pembahasan Dari Setiap Siklus****1. Pembahasan Siklus I**

Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting.

**Tabel 3.** Analisis dan penyajian data siklus I distribusi hasil latihan siswa

| No            | Skor (S)<br>(Bintang) | Frekuensi<br>(F) | %    | S x F |
|---------------|-----------------------|------------------|------|-------|
| 1             | 4                     | -                | 0 %  | 0     |
| 2             | 3                     | 4                | 27 % | 12    |
| 3             | 2                     | 8                | 53 % | 16    |
| 4             | 1                     | 3                | 20 % | 3     |
| <b>Jumlah</b> |                       | 15               | 100% | 31    |

Keterangan: S x F = skor x frekuensi

Skor rata-rata =  $31 : 15 = 2,07$

Berdasarkan analisis data keseluruhan dari siklus pertama dalam kegiatan Menggunting, penilaian anak dengan judul Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di kelompok B TKIT Ihyassunnah pada kegiatan ini dari jumlah keseluruhan 15 anak yang mendapatkan bintang satu sebanyak 27 % anak, yang mendapat bintang dua

sebanyak 53 % anak, sedangkan yang lainnya mendapatkan bintang tiga. Pada hasil penilaian Kemampuan fisik motorik anak dengan kegiatan menggunting dan menempel tersebut dapat diketahui skor rata-rata nilai anak sebesar 2,06 (rata-rata mendapat bintang 2).

## 2. Pembahasan Siklus II

Tujuan perbaikan : Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting.

**Tabel 4.** Analisis dan penyajian data siklus II distribusi hasil latihan siswa

| No            | Skor (S)<br>(Bintang) | Frekuensi<br>(F) | %    | S x F |
|---------------|-----------------------|------------------|------|-------|
| 1             | 4                     | 4                | 27 % | 16    |
| 2             | 3                     | 9                | 60 % | 27    |
| 3             | 2                     | 2                | 13 % | 4     |
| 4             | 1                     | -                | %    | -     |
| <b>Jumlah</b> |                       | 15               | 100% | 47    |

Keterangan: S x F = skor x frekuensi

Skor rata-rata =  $47 : 15 = 3,13$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil observasi kemampuan anak pada siklus II, memberikan penjelasan sebagai berikut, dari jumlah keseluruhan 15 anak yang mendapatkan bintang satu sebanyak 0 % anak, yang mendapat bintang dua sebanyak 13 % anak, sedangkan mendapatkan bintang tiga 60 % dan 27 % mendapat bintang empat. Jadi hasil penilaian kemampuan anak pada siklus II adalah Dari data di atas dapat kita lihat bahwa tingkat keberhasilan pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan.

## 4. KESIMPULAN

Telah terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, baik aktivitas Guru, aktivitas anak maupun kemampuan motorik halus anak selama kegiatan penelitian.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga TKIT Ihyassunnah yang telah memberikan izin

kepada saya untuk melakukan penelitian pada peserta didik di kelompok B.

## REFERENSI

- Anggani, Sudono. 1995. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Depdikbud.
- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Grasindo
- Aqip, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Wil
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- <http://tangguhabiyoga.wordpress.com/2011/02/14/pengertian-belajarmotorik-dan-belajar-motorik>
- <http://istilahkata.com/gunting.html>  
<http://arti-kata.com/arti-381070-menempel.html>
- Ika Sulistyowati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Didik melalui Story Telling*
- Kurikulum Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta